

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mencukupi kebutuhan daging Nasional, produksi sapi lokal khususnya sapi bali terus dipacu baik dengan meningkatkan populasi maupun produktivitasnya. Sapi bali menjadi primadona sapi potong di Indonesia karena mempunyai kemampuan reproduksi tinggi, serta dapat digunakan sebagai ternak kerja di sawah dan di ladang. Di samping itu, persentase karkas tinggi, daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan persentase kelahiran dapat mencapai 80% (Thalib, 2002).

Pakan merupakan faktor yang paling utama untuk meningkatkan produksi sapi lokal. Pakan mempunyai pengaruh sangat penting terhadap laju pertumbuhan. Artinya, jika kualitas pakan baik dan diberikan dalam jumlah yang cukup maka pertumbuhan ternak akan terjadi secara cepat, demikian pula sebaliknya (Tillman dkk., 1991).

Pakan yang umum digunakan untuk sapi bali adalah rumput lapang. Rumput lapang merupakan hijauan yang umum digunakan para peternak sebagai pakan utama ternak ruminansia. Makanan jenis ini umumnya tumbuh liar tanpa dibudidayakan. Rumput lapang biasanya tumbuh dan berkembang di lahan kosong atau lahan-lahan marjinal yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Namun, saat ini keberadaan rumput lapang sudah mulai sulit ditemukan, hal ini karena terjadinya pengalihan fungsi lahan diantaranya menjadi lahan perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit. Hal ini akan mengakibatkan usaha pengembangan ternak ruminansia khususnya sapi bali pada masa yang akan datang mengalami hambatan. Kondisi ini disebabkan karena semakin berkurangnya lahan yang dapat

ditumbuhi rumput lapang sebagai pakan ternak. Salah satu upaya untuk menyediakan pakan yang cukup bagi ternak adalah memanfaatkan seoptimal mungkin lahan perkebunan. Usaha ini sekaligus memberi nilai tambah bagi pemilik kebun. Perkebunan yang berpotensi untuk mengembangkan ternak ruminansia khususnya sapi adalah perkebunan kelapa sawit.

Meningkatnya areal perkebunan kelapa sawit menyebabkan meningkatnya limbah yang dihasilkan baik dari limbah yang berasal dari lapangan seperti daun pelepah sawit maupun limbah hasil pengolahan seperti lumpur kelapa sawit. Salah satu solusi dalam hal ini adalah dengan memanfaatkan ternak khususnya sapi potong sebagai "pabrik hidup" yang dapat memanfaatkan produk sampingan sebagai pakan sekaligus menyediakan pupuk organik bagi tanaman kelapa sawit.

Daun pelepah sawit atau disebut juga dengan *oil palm Fronds* (OPF) dapat dimanfaatkan sebagai pakan ruminansia dan sangat membantu ketersediaan pakan sepanjang masa. Bahan pakan ini dapat diperoleh pada saat pemangkasan daun (*pruning*), panen (*harvesting*) dan pada saat penanaman kembali (*replanting*). Saripudin (2008) menyebutkan bahwa pemangkasan daun pelepah sawit (DPS) dilakukan dua kali sebulan. Daun pelepah sawit yang dipangkas jumlahnya dua pelepah yang berada di bawah buah sawit. Pemanfaatan DPS ke depannya diyakini dapat meningkatkan produktivitas sapi potong, dengan indikasi membaiknya pertumbuhan dan perkembangan sapi potong tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya ternak. Pertumbuhan tubuh secara keseluruhan umumnya diukur dengan bertambahnya berat badan, sedangkan besarnya badan dapat diketahui melalui pengukuran pada tinggi pundak, panjang badan dan lingkar dada. Kombinasi berat

dan besarnya badan umumnya dipakai sebagai ukuran pertumbuhan (Bugiwati, 2006). Menurut Suhaiman (1999), Morfometrik adalah ukuran-ukuran tubuh seperti tinggi pundak, lingkaran dada, panjang badan, panjang telinga, berat badan, panjang ekor dan tinggi pinggul. Dwiyanto (1982) mengemukakan bahwa morfometrik dapat memberi gambaran bentuk tubuh ternak sebagai ciri khas bangsa ternak tertentu, sedangkan Mulliyadi (1996) mengemukakan bahwa morfometrik merupakan salah satu alat untuk melakukan seleksi pada ternak, dengan ukuran tubuh yang umum diamati meliputi lingkaran dada dan panjang tubuh. Pertumbuhan ternak menurut Hardjosubroto dan Astuti (1993) dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dengan demikian pertumbuhan ternak dimulai ketika ternak telah beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dilakukan kajian tentang Morfometrik Sapi Bali Betina yang Diberi Pakan Perlakuan Adaptasi Rumput Lapangan dengan Daun Pelelepah Sawit.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pertambahan ukuran tubuh ternak seperti lingkaran dada, panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul, sapi bali yang diberi pakan dasar pelepah daun sawit (PDS) dan rumput lapangan pada masa adaptasi.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan maupun informasi bagi peternak khususnya peternak sapi bali dalam penggunaan daun pelepah sawit dan rumput lapangan. Di samping itu, penelitian ini juga dapat

bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi para peternak untuk menggunakan daun pelepah sawit dan rumput lapang sebagai pakan sapi bali.

1.4. Hipotesis Penelitian

Mengetahui ukuran tubuh atau morfometrik sapi bali betina seperti lingkaran dada, panjang badan, tinggi pundak dan tinggi pinggul yang diberi pakan substitusi rumput lapang dengan penambahan daun pelepah sawit pada fase adaptasi.